



The Implementation of VCR Technique in Teaching Explanation Text for the Eleventh Grade Students of SMAN 1 Labuhan Haji in the School Year 2021/2022

Saiful Bahri | SMAN 1 Labuhan Haji Lombok Timur

***Corresponding Author:** saiful.bahri798@gmail.com

Abstract

This study is intended to find out the implementation of the VCR technique in teaching explanatory texts to eleventh grade students of SMAN 1 Labuhan Haji in the school year 2021/2022. This study was classroom action research (CAR) which is implemented in four cycles, each cycle consists of four activities, and they are planning, action, observation, and reflection. The subject of the study was the eleventh grade students of SMAN 1 Labuhan Haji, which consists of 30 students (10 males and 20 females). To collect the data the present researcher used multiple choice test and essay test to get the quantitative data and observation sheets to get the qualitative data. The conclusion of this study is that in each cycle of student completeness there is an increase even though the increase is not very significant, because it does not reach the classical completeness that has been determined previously, namely if $KK \geq 80\%$ means that class XI MIPA 1 students who get a minimum KKM score of 75 have reached 80% or more, means complete learning. With KK (classical completeness) which reached 83.33% in cycle IV, thus answering the previously formulated action hypothesis, namely that the application of the VCR technique can increase the ability of Class XI MIPA 1 Students of SMAN 1 Labuhan Haji in the school year 2021/2022 in explanation text learning.

Keywords: *VCR, technique, and text explanation*

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi dari teknik VCR dalam pengajaran teks eksplanasi terhadap siswa kelas sebelas SMAN 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Labuhan Haji yang terdiri dari 30 siswa (10 laki-laki dan 20 perempuan). Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan tes pilihan ganda dan tes uraian untuk mendapatkan data kuantitatif dan lembar observasi untuk mendapatkan data kualitatif. Simpulan penelitian ini adalah setiap siklus ketuntasan belajar siswa ada peningkatan walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan, karena tidak mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu jika $KK \geq 80\%$ berarti bahwa siswa kelas XI MIPA 1 yang mendapat KKM skor minimal 75 sudah mencapai 80% atau lebih, berarti pembelajaran tuntas. Dengan KK (ketuntasan klasikal) yang mencapai 83,33% pada siklus IV, sehingga menjawab hipotesis tindakan yang sudah diformulasikan sebelumnya yaitu bahwa penerapan teknik VCR dapat meningkatkan kemampuan Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji Semester Genap pada tahun ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran teks explanation.

Kata kunci: *VCR, teknik, dan teks eksplanasi*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan bahasa yang harus diajarkan di SMA adalah membaca “reading”. Kemampuan membaca akan dikembangkan paling baik dalam kaitannya dengan kegiatan menulis, mendengar, dan berbicara (Brown, 2004: 298). Jadi membaca “reading” berhubungan erat dengan keterampilan lain. Sebagian besar materi yang diberikan oleh guru (dalam bahasa Inggris atau mata pelajaran lain) disajikan dalam bentuk tertulis, misalnya dalam buku pegangan, selebaran, dan lain-lain. Ini berarti bahwa untuk memahami materi, siswa harus mampu melihat dan mendapatkan makna dari teks tertulis, yang disebut keterampilan membaca. Karena itu, membaca sangat penting untuk diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan di kelas, Guru peneliti saat ini menemukan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks explanasi. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik teks termasuk fungsi sosial, struktur generik, dan unsur kebahasaan teks explanation. Dari sudut pandang materi teks bacaan, Guru peneliti saat ini tertarik untuk meningkatkan pengajaran teks explanation dengan menggunakan teknik VCR. VCR adalah teknik yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Teknik VCR membantu siswa mengaktifkan pengetahuan mereka sebelum membaca, memulai proyek, dll. Dan ini merupakan cara mudah untuk mengatur pemikiran siswa dan memeriksa pemahaman siswa didik (David, 2005 : 6).

Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa teknik VCR relevan bagi kemampuan dan kreativitas siswa yang mana pengajaran dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan teknik VCR, terutama pengajaran dan pembelajaran teks explanasi. Karena teknik VCR adalah teknik yang bias terbarukan yang tersirat dalam pengajaran bahasa Inggris, Guru peneliti saat ini tertarik untuk mengukur sejauh mana implementasinya VCR dalam mengajar bahasa Inggris terutama dalam pengajaran teks explanation.

Maka Guru peneliti saat ini mengajukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik VCR dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Explanation untuk Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji Semester Genap pada tahun ajaran 2021/2022”. Dengan mengajukan dua rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana meningkatkan penerapan teknik VCR dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman teks explanasi pada siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji Semester Genap pada tahun ajaran 2021/2022? (2) Bagaimana persentase peningkatan penerapan teknik VCR dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman teks explanasi pada siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji Semester Genap pada tahun ajaran 2021/2022?

Membaca adalah proses aktif yang terdiri dari keterampilan pengenalan dan pemahaman. Membaca adalah kegiatan penting dalam kehidupan yang dengannya seseorang dapat memperbarui ilmunya. Keterampilan membaca adalah alat penting untuk keberhasilan akademik (Patel & Jain, 2008: 113).

Menurut Morrow dalam Izzan (2008: 80) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari informasi tentang intelektual kognitif yang digunakan oleh seseorang untuk meningkatkan keilmuan itu sendiri; referensial, faktual, digunakan oleh seseorang untuk mengetahui fakta nyata di dunia ini; dan efektif emosional, digunakan oleh

seseorang untuk mencari manfaat dari membaca. Sementara, Izzan (2008: 80) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk memahami atau memahami materi bacaan secara efisien.

Berdasarkan pendapat di atas, membaca adalah keterampilan yang akan memberdayakan semua orang yang mempelajari teks. Mereka akan dapat mengambil manfaat dari penyimpanan pengetahuan dalam bahan cetak dan, pada akhirnya, untuk berkontribusi pada pengetahuan itu. Pengajaran yang baik memungkinkan siswa untuk belajar membaca dan membaca untuk belajar. Dalam membaca, seseorang dapat memahami konsep atau isi pesan dalam teks.

Empat jenis ketrampilan membaca yaitu: (1) perseptif (membaca perseptif melibatkan memperhatikan komponen-komponen dari wacana yang lebih luas), (2) Selektif (merupakan kombinasi antara bottom-up dan top-down wacana), (3) Interaktif (merupakan pemahaman bahasa dari beberapa paragraf ke satu halaman atau lebih di mana pembaca harus, dalam pengertian psikolinguistik, berinteraksi dengan teks), (4) Ekstensif (memanfaatkan pemahaman utama pembaca tentang suatu teks, sebagai lawan dari meminta pembaca untuk "memperkaya" pada detail kecil yang mana pendalaman top-down diasumsikan untuk sebagian besar tugas belajar membaca ekstensif).

Ada dua keterampilan membaca yaitu keterampilan membaca mikro dan makro yang mana keterampilan mikro adalah utamanya memahami bahwa makna tertentu dapat diekspresikan dalam bentuk tata bahasa yang berbeda, sedangkan keterampilan makro adalah utamanya dapat menerapkan dalam membedakan antara makna harfiah dan tersirat.

Brown (2004: 4) menyatakan bahwa penilaian keterampilan membaca adalah proses berkelanjutan yang mencakup domain yang jauh lebih luas setiap kali seorang siswa menjawab pertanyaan, memberikan komentar atau mencoba kata atau struktur baru, guru secara tidak sadar membuat penilaian terhadap kinerja siswa. Pembelajaran belajar bahasa Inggris, membaca juga merupakan keterampilan yang hanya diharapkan dipelajari oleh para siswa. Penilaian keterampilan membaca tidak berakhir dengan pengukuran pemahaman. Jalur strategis untuk pemahaman penuh sering merupakan faktor penting untuk dimasukkan dalam menilai pelajar terutama dalam kasus sebagian besar penilaian kelas yang bersifat formatif (Brown, 2004: 185).

Pengertian teks eksplanasi adalah sebuah tulisan yang bersifat nonfiksi untuk menjelaskan sesuatu. Teks eksplanasi dalam bahasa Inggris adalah "The text often tells readers about how something works or why something happens." Intinya, penulis akan menjelaskan bagaimana sesuatu bisa bekerja atau mengapa sesuatu terjadi. Jenis-jenis teks eksplanasi yaitu (1) Sequential (sekuensial), menjelaskan tentang proses perubahan dari suatu fenomena alam atau sosial yang akan dibahas secara rinci, (2) Causal (kausal), dalam jenis teks ini adalah penyebab suatu perubahan dari keadaan tertentu kedalam bentuk/keadaan lain, (3) Theoretical (teoritis), menjelaskan tentang suatu kemungkinan terjadinya suatu peristiwa alam atau buatan yang masih bersifat teori saja atau belum sepenuhnya dipahami, (4) Factorial and consequential (faktorial dan konsekuensi) ini berisi tentang rangkaian kejadian efek dan dampak dari sebuah proses.

Explanation text memiliki language features, yaitu:

1. Menggunakan present tense, karena explanation text membahas sebuah fakta.
2. Menggunakan kelompok kata benda yang kompleks
3. Menggunakan kata benda abstrak seperti 'heat', 'kindness', dan lain-lain.
4. Menggunakan kalimat yang subjeknya jelas dan menggunakan kata kerja agreement.
5. Menggunakan action verbs untuk menjelaskan penyebab dari fenomena yang dibahas seperti 'from' atau 'started from'.
6. Menggunakan adverbial phrase dari sebuah waktu dan tempat untuk memberi tahu kapan dan di mana kejadian tersebut berlangsung. Misalnya. 'It is to be found in Sulawesi, Indonesia'.
7. Menggunakan kata penghubung untuk menghubungkan urutan waktu dalam urutan sebab akibat. Misalnya 'after', 'finally', 'so', 'then' dan lain-lain.
8. Menggunakan passive voice yang berguna untuk menekankan fokus kejadian yang berlangsung.
9. Menggunakan konjungsi waktu, misalnya, 'when', 'as' dll.

Konsep metode VCR, penggunaan metode tergantung pada situasi dan kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar dilakukan. Richards dan Rodgers (1986: 9) dalam bukunya "Approaches and Methods in Language Teaching" menyatakan beberapa metode pengajaran bahasa seperti: oral approach & situational language teaching, the audio lingual method, communicative language teaching, total physical response, silent way, community language learning, the natural approach, dan suggestopedia. Selain itu, ada juga jenis metode lain seperti: mimicry-memorization, direct method, natural method, visualization context & repetition (VCR), dll.

Sehubungan dengan judul penelitian ini, dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada salah satu metode yaitu metode VCR (visualization, context, and repetition). Metode VCR (visualisasi, konteks, dan pengulangan) adalah metode pengajaran yang menggabungkan tiga aspek sekaligus di mana guru memberikan visualisasi (gambaran nyata materi) dengan didukung oleh kondisi situasi materi yang diajarkan. Metode tersebut juga diperkuat dengan mengulang materi agar pemahaman siswa lebih mendalam (http://en.wikipedia.org/wiki/Classroom_strategy_VCR_book).

Prinsip-prinsip VCR dalam kegiatan pengajaran Pengajaran bahasa Inggris menggunakan metode VCR yang mana tepat digunakan untuk memahami pembelajaran teks explanation. Dengan menerapkan metode ini, seorang guru akan lebih mudah untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar karena metode yang menarik dilengkapi dengan tiga aspek seperti yang disebutkan di atas. Dengan demikian, metode ini cocok juga diterapkan dalam pengajaran pemahaman teks explanation terutama pada tingkat siswa sekolah dasar dan menengah.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode VCR, tentunya guru akan fokus pada tiga hal yaitu visualisasi, konteks, dan pengulangan. Visualisasi adalah proses memvisualisasikan atau memperlihatkan objek nyata dari materi yang diajarkan kepada siswa. Istilah konteks mengacu pada deskripsi situasi dan referensi yang jelas berkaitan dengan materi yang diberikan. Kemudian, untuk memperkuat pemahaman siswa, guru

harus meminta siswa untuk sering mengulang materi ([Http://en.wikipedia.org/wiki/Classstrategy_VCR book](http://en.wikipedia.org/wiki/Classstrategy_VCR_book)).

Keuntungan Metode VCR, menurut Anthony dalam Muhammad (2005 : 13), ada banyak keuntungan dalam menggunakan metode VCR diantaranya:

1. Metode VCR dapat menurunkan kecemasan, sehingga perolehan input menjadi lebih efektif.
2. Metode sangat memotivasi siswa dalam belajar.
3. Metode VCR dapat membuat suasana santai dan siswa mengingat lebih cepat dan lebih baik.

Pengajaran teks explanation dengan menggunakan metode VCR, pengulangan (repetition) merupakan salah satu prinsip dasar pembelajaran. Perilaku individu dapat dikondisikan, dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu. Mengajar adalah membentuk kebiasaan, mengulang-ulang suatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kegiatan guru; memberikan latihan soal individu kepada siswa; dengan diarahkan guru, siswa membuat kesimpulan secara lisan tentang materi yang telah dibahas. Kegiatan siswa: mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru secara individu, serta menyimpulkan secara lisan tentang materi yang telah dibahas.

Pembelajaran konteks menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya bersifat kontekstual yang mana pembelajaran juga harus bersifat meaningful (bermakna) dan relevant (relevan) dengan situasi dan kondisi guru. Pembelajaran secara konteks adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran konteks bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain.

Pembelajaran konteks merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model pembelajaran konteks tidak bersifat eksklusif akan tetapi dapat digabung dengan model-model pembelajaran yang lain, misalnya: penemuan, keterampilan proses, eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain.

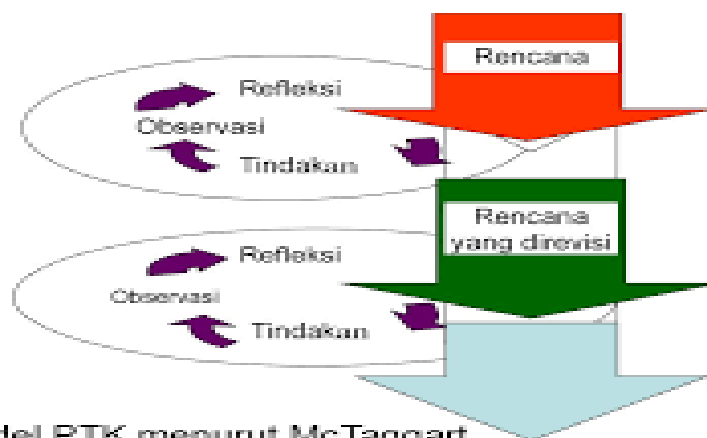
Visualisasi adalah strategi yang memanfaatkan gambar untuk membantu menguatkan pemahaman siswa dalam memaknai bacaan. Dalam hal ini, ketika membaca siswa akan menggambarkan hasil bacaan yang diperoleh dari teks dalam bentuk sketsa kasar. Gambar yang dibuat akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, baik dalam segi pengetahuan umum hingga emosi dan pendapat pribadi. Penggunaan gambar ini dapat membuat siswa lebih fokus terhadap kelanjutan bacaan karena mereka sudah memahami maknanya secara lebih jelas menurut Wooley dalam Prihastuti (2013:20)

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bermaksud mengkaji beberapa gagasan dalam praktik untuk mengubah sesuatu agar mendapatkan hasil yang nyata (Yatim, 2010: 49). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkaji ide-ide untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan McTaggart (1990:11) merupakan penelitian yang bersiklus yang terdiri dari Rencana, Aksi, Observasi, dan Refleksi yang dilakukan secara berulang. Dalam penelitian ini menggunakan empat siklus, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Gambar: Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Model PTK menurut McTaggart (1992). Kemmis & McTaggart (1997)

Deskripsi setiap langkah dalam prosedur adalah sebagai berikut: **(a) Perencanaan**, dalam hal ini, peneliti saat ini memperhatikan penyusunan rencana tindakan (proses pembelajaran) yang dilakukan oleh guru peneliti dan menyiapkan rencana pelajaran (RPP) untuk siklus pertama dan siklus berikutnya, LKS, dan instrumen observasi lainnya, **(b) Tindakan**, peneliti menggunakan Teknik VCR sebagai teknik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran teks explanation. Berdasarkan tujuan perencanaan, untuk implementasi tindakan pertama, fase ini mencakup empat pertemuan yang telah dijelaskan sebelumnya di bagian perencanaan, **(c) Pengamatan**, guru peneliti saat ini memantau efek dari tindakan tersebut. Untuk tujuan ini, peneliti saat ini menerapkan teknik yang digunakan dalam langkah permulaan. Dalam hal ini, peneliti saat ini mempertimbangkan fakta bahwa ada beberapa tindakan yang pengaruhnya dapat segera dilihat, tetapi ada beberapa tindakan yang pengaruhnya dapat dilihat jauh di kemudian hari, **(d) Refleksi** adalah kegiatan menganalisis apa yang terjadi pada teknik VCR setelah tindakan. Peneliti saat ini mengevaluasi proses dan hasil penerapan teknik VCR dalam pembelajaran teks explanation. Dalam hal ini, guru peneliti saat ini mencatat keberhasilan dan kegagalan tindakan dan efeknya. Ini adalah informasi yang sangat berguna bagi guru peneliti saat ini untuk menentukan perencanaan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji Semester Genap pada tahun ajaran 2021/2022 di Labuhan Haji Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten

Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2022, terutama mengadakan pra-survei, menyusun proposal, dan mengembangkan instrumen yang telah dilakukan pada bulan sebelumnya.

Peneliti saat ini harus mendapatkan ukuran sampel minimum yang secara akurat akan mewakili populasi yang ditargetkan (Cohen, Manion, & Morrison, 2000:227). Selain itu jika jumlah populasi lebih dari seratus, seorang peneliti dapat mengambil antara 10-15% atau 20-25% dari seluruh populasi. Untuk mengetahui apakah variabel itu signifikan atau tidak, subjek (populasi) penelitian ini adalah Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji Semester Genap pada tahun ajaran 2021/2022. Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji Semester Genap terdiri 30 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan.

Analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis kualitatif adalah checklist observasi, sedangkan data dari tes (analisis kuantitatif) adalah hasil post test, dengan menghitung rata-rata total siklus 1 dan berikutnya, dan menemukan perbedaan antara dua siklus. Keberhasilan penelitian sejalan dengan KKM sebagai kriteria yang telah ditentukan oleh kriteria sebagai berikut:

1. Ketuntasan Belajar Individu

- a. Sebuah penelitian berhasil jika persentase perolehan teks explanasi belajar siswa secara keseluruhan telah mencapai KKM yaitu skor setiap siswa mendapat ≥ 75 .
- b. Jika hasil penelitian belum mencapai KKM, peneliti saat ini akan menerapkan siklus berikutnya untuk meningkatkan kelemahan selama tindakan.
- c. Siklusnya selesai ketika hasilnya menunjukkan bahwa persentase kemampuan siswa dalam pembelajaran teks explanation secara keseluruhan yang mencapai KKM lebih atau sama dengan 80 % ketuntasan Klasikal.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menentukan Ketuntasan Klasikal (KK) dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$KK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

(Suharsimi, 2019: 168)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

KK = Ketuntasan Klasikal

P = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

N = Jumlah keseluruhan siswa

Jika $KK \geq 80\%$ berarti bahwa siswa kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji yang mendapat KKM skor minimal 75 sudah mencapai 80% atau lebih, berarti pembelajaran tuntas, jika $KK < 80\%$ proses pembelajaran tidak tuntas, siklus masih perlu dilakukan untuk pertemuan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dimulai, siswa terlebih dahulu diberikan test awal (pre-test). Test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa. Dari test awal yang diberikan diperoleh hasil sbb:

Berdasarkan hasil analisis data, pada tahap awal peneliti saat ini menemukan 25 siswa mendapat nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu nilai yang dibawah 75. Hanya 5 siswa yang mendapat nilai yang sudah memenuhi KKM, sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah 16,67%.

Karena persentasi kemampuan siswa Kelas XI MIPA 1 Labuhan haji sangat kurang serta persentasi ketuntasan klasikal juga sangat kurang hanya 17% maka sangat perlu diadakan penelitian tindakan kelas pada siswa SMAN I Labuhan Haji Kelas XI MIPA 1 Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data, pada siklus pertama peneliti saat ini menemukan 12 orang siswa mendapat nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu nilai yang ≥ 75 . Terdapat 18 siswa yang mendapat nilai yang belum memenuhi KKM, sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah 40.00%. Karena persentasi kemampuan siswa Kelas XI MIPA 1 Labuhan Haji sangat kurang serta persentasi ketuntasan klasikal juga sangat kurang hanya 40%, dan kemampuan nilai rata-rata siswa sebanyak 67.50, dengan kata lain berdasarkan pengkatagorian dengan formula yang sudah ditentukan dikelompokkan sebagai kemampuan yang masih rendah maka dianggap perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman teks explanation siswa kelas XI MIPA 1 Labuhan Haji melalui teknik teknik VCR berada dalam kategori rendah. Sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I adalah 40.00% yang dianggap masih dibawah standar yaitu kurang atau lebih kecil dari persentase ketuntasan 80%

Pelaksanaan tindakan siklus II (tahap kedua) ini, adalah merupakan tahap tingkat lanjutan. Dari hasil prilaku pada siklus I (tahap pertama) dan bertujuan untuk mencapai persentase yang lebih baik dari sebelumnya. Pada Siklus II ini akan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dengan pemberian metode dan materi yang lebih baik. Dari hasil analisis ditemukan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas XI MIPA I SMAN I Labuhan Haji dalam memahami teks explanation dengan teknik VCR pada kategori sedang, namun persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II adalah masih kurang dari persentase ketuntasan klasikal minimal 80% yaitu 50.00% dan kemampuan nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji adalah 70.93.

Hasil analisis menunjukkan indikator keberhasilan tindakan masih kurang dari target yang ditentukan sebelumnya, hal ini disebabkan oleh karena masih belum memuaskan kompetensi pemahaman siswa menganilis teks explanation. Berdasarkan pemantauan guru dapat disimpulkan bahwa dalam tindakan pada siklus II pemahaman siswa dalam pemahaman teks explanation masih dianggap belum begitu memuaskan, maka perlu diadakan tindakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus III.

Berdasarkan hasil kerja atau hasil tes yang diperoleh siswa diakhir kegiatan atau evaluasi pada siklus II, perolehan data tentang persentase keberhasilan atau ketuntasan siswa adalah sebagai berikut:

Dari 30 orang siswa jumlah siswa kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji dalam memahami teks explanation adalah siswa yang mendapat nilai 75 (KKM) keatas dianggap tuntas belajar dan siswa tersebut sebanyak 15 orang. Sedangkan 15 orang mendapat nilai 75 kebawah dianggap belum tuntas belajar, dengan tingkat persentase ketuntasan klasikal 50.00%.

Ketidaktuntasan pada siklus II ini disebabkan oleh adanya beberapa kesulitan dalam pemahaman materi. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya, siswa meningkatkan aktivitas kerja kelompok setelah merasa termotivasi.

Pelaksanaan pada siklus III (tahap tiga) ini, siswa melalui proses pembelajaran dengan teknik VCR melaksanakan tugas yang berkaitan menganilis untuk memahami teks explanation. Tapi sebelumnya mereka dibagi menjadi lima kelompok dengan cara proporsional dan sesuai dengan kemampuannya.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji dalam pemahaman teks explanation dengan teknik VCR sudah pada kategori tahap tinggi pertama, dan persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus III adalah 73.33% dan kemampuan nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji dalah 75.63.

Dari hasil data menunjukkan indikator keberhasilan tindakan sudah dalam kategori tinggi tahap pertama, hal ini disebabkan oleh karena kompetensi pemahaman siswa menganilis teks explanation sudah ada peningkatan. Namun berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan guru peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam tindakan pada siklus III pemahaman siswa dalam pemahaman teks explanation masih dianggap belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$, maka perlu diadakan tindakan berikutnya yaitu pada siklus IV.

Menurut hasil yang diperoleh siswa melalui evaluasi pemahaman teks explanation dengan teknik VCR dan ketuntasan dari 30 orang jumlah siswa kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji mendapat nilai 75 (KKM) keatas dianggap tuntas belajar dan siswa tersebut sebanyak 22 orang siswa. Sedangkan 8 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 75 dan mereka dianggap tidak tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan klasikal belajar siswa mencapai 73.33%.

Berdasarkan data nilai siswa tersebut yang diperoleh pada siklus III (tahap tiga) memperlihatkan bahwa nilai prestasi pada pemahaman unsur menganilis teks explanation dengan teknik VCR sudah dalam kategori tinggi tahap pertama, namun berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan guru peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam tindakan pada siklus III pemahaman siswa dalam pemahaman teks explanation masih dianggap belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$ yaitu dengan

ketuntasan klasikal 73.33%, maka perlu diadakan tindakan berikutnya yaitu pada siklus IV

Pelaksanaan pada siklus IV (tahap keempat) ini, guru peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perbaikan teknik pembelajaran dan pemberian materi yang sesuai kemampuan siswa serta autentik.

Pelaksanaan pada siklus IV (tahap empat) ini, siswa melalui proses pembelajaran teknik VCR melaksanakan tugas yang berkaitan menganalisis untuk memahami teks explanation. Tapi sebelumnya mereka dibagi menjadi lima kelompok dengan cara proporsional dan sesuai dengan kemampuannya.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji dalam pemahaman teks explanation dengan teknik VCR sudah mencapai kategori tinggi tingkat dua, dan persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus IV adalah 83.33% dan kemampuan nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji adalah 77.20.

Hasil analisis menunjukkan indikator keberhasilan tindakan sudah mencapai target yang ingin dicapai yaitu kompetensi pemahaman siswa menganalisis teks explanation sudah dikategorikan tinggi. Begitu pula tingkat ketuntasan pemahaman siswa didalam menganalisis teks explanation sudah dapat sedikit melebihi ketuntasan klasikal minimal yang ditentukan.

Dengan demikian sudah tercapai nilai/prestasi yang ditargetkan oleh guru peneliti. Maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya. Pada siklus ini ternyata nilai yang ditargetkan bahkan melebihi dari standar ketuntasan klasikal yang diprediksikan yakni 83.33%, dengan nilai rata-rata 77.20 yakni sudah melebihi dari KKM yang sudah ditentukan.

Salah satu aspek yang mendukung penelitian tindakan kelas (PTK) terutama dalam peningkatan pemahaman teks explanation, selain evaluasi atau tes hasil belajar mengajar juga guru harus mengamati atau mengobservasi aktivitas serta kreatifitas siswa tentang keterlibatannya dalam proses pembelajaran perlu adanya instrumen seperti format observasi atau lembar pengamatan yang diperoleh observer sebagai mitra kolaborasi pada penelitian tindakan kelas (PTK)..

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang telah dilaksanakan dapat diperoleh data nilai persentasi keberhasilan atau tingkat ketuntasan siswa seperti yang terlihat pada tabel pada siklus IV (tahap keempat). Sistem atau teknik pengambilan nilai dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan/ketercapaian hasil proses pembelajaran dengan teknik VCR.

Menurut data hasil yang diperoleh siswa melalui evaluasi pemahaman teks explanation dengan teknik dan ketuntasan dari 30 orang jumlah siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Hajimendapat nilai 75 (KKM) keatas dianggap tuntas belajar dan siswa tersebut sebanyak 25 orang siswa. Sedangkan 5 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM

75 dan mereka dianggap tidak tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 83.33%.

Berdasarkan data nilai siswa tersebut yang diperoleh pada siklus IV (Tahap Keempat) memperlihatkan bahwa nilai prestasi pada pemahaman unsur menganalisis teks explanation dengan Teknik VCR sudah dalam kategori tinggi tingkat dua sedangkan tingkat ketuntasan sudah melebihi dari tingkat ketuntasan minimal $x \geq 80\%$ yaitu 83.33%. Oleh karena itu dianggap tidak perlu untuk mengadakan tindakan pada siklus berikutnya.

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menganalisis teks explanation dengan teknik VCR dan untuk meningkat kualitas hasil belajar pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam pemahaman teks explanation.

Sebelum sampai pada kesimpulan hasil penelitian ini, pada bagian ini ditampilkan data nilai awal sebelum tindakan dan data nilai prestasi belajar yang diperoleh setelah adanya kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan dalam beberapa siklus (tahapan) program pembelajaran siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji smester genap tahun pelajaran 2021/2022. Data selengkapnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Nama Siswa	L/P	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1	ADI SURianto	L	60	60	65	66	68
2	AHMAD ZAELANI	L	55	60	65	67	68
3	AKROMAL HADIAT	L	65	65	65	67	75
4	ALINI	P	55	75	76	76	78
5	ARIEN SEPTINA	P	75	75	80	80	84
6	ARKAN RAMDHANI	L	55	60	65	66	66
7	DESIANA TASA	P	85	85	88	88	92
8	ELDI JANUARINDRA	L	55	60	65	67	67
9	ELI HANDAYANI	P	60	60	75	75	77
10	HERA SYAFITRI	P	80	82	84	84	84
11	HOTIBUL UMAM	L	60	60	65	67	67
12	INDRA SETIAWAN	L	60	60	60	65	65
13	ISMAWATI	P	55	60	65	75	76
14	KHAIRUL UMAMI	L	60	60	65	67	75
15	M.DARWIS MUJAHIDUL U.	L	65	75	77	82	82
16	MADIINATUL ASROOR A.	P	85	86	88	90	90
17	MARSELINO ADNELDO D.	L	60	60	65	75	78
18	MARTILA	P	60	60	75	78	79
19	MAULINA NINGSIH	P	60	75	78	81	81
20	MULIANA FARIDA	P	60	60	65	75	75
21	NIA ASFARI	P	65	65	75	82	83
22	NOVA ANGGRAENI	P	65	76	76	82	84
23	NURUL HIKMAH	P	65	75	75	79	79
24	RIDA RAHMATIN	P	60	60	60	75	75
25	RIZKA AGUSTINA	P	55	55	55	75	75

26	ROHMATUL LAILA	P	65	65	65	75	75
27	SILFIA AULIA ARIANTI F.	P	75	76	76	79	84
28	WIRA HADI WIJAYA	L	65	65	65	75	76
29	ZAKIATUN ADAWIYA	P	60	75	75	78	79
30	ZUHROTUL AULIA	P	60	75	75	78	79
Jumlah			1905	2025	2128	2269	2316
Nilai Rata-Rata			63.50	67.50	70.93	75.63	77.20
Persentase Ketuntasan			16.67	40.00	50.00	73.33	83.33
			%	%	%	%	%
Jumlah X Siswa Tuntas			5	12	15	22	25
Jumlah X Siswa Tidak Tuntas			25	18	15	8	5

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan tindakan dalam setiap siklus (empat tahapan/empat siklus) tersebut, kemampuan siswa dalam memahami teks explanasi dengan teknik VCR selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai yang selalu meningkat pada setiap tes yang dilaksanakan walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Pada tes awal persentase ketuntasan klasikal siswa kemampuan siswa 16.67% dengan nilai rata-rata 63.50. Setelah diadakan tindakan kelas sampai pada siklus IV kemampuan siswa meningkat dengan signifikan mencapai persentase ketuntasan klasikal mencapai 83.33% dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 77.20. Begitu juga kategori kemampuan kompetensi siswa dalam memahami teks explanation dari kategori rendah menjadi kategori yang tinggi walaupun belum mencapai kategori yang sangat tinggi.

Berdasarkan pada perolehan nilai dari tes pada siklus IV yang telah menunjukkan kemampuan siswa mencapai 77.20 dan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 83.33% maka penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diakhiri, karena kemampuan siswa telah meningkat yaitu telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Tingkat pencapaian nilai ini merupakan bukti ketepatan penggunaan teknik VCR dalam memahami teks explanasi. Dengan hasil pencapaian nilai tersebut pula meyakinkan guru bahwa teknik VCR dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa didalam menganalisis teks explanation.

SIMPULAN

Simpulan dari pembahasan tersebut bahwa penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman teks explanation pada siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan teknik VCR yang dilakukan melalui empat siklus yakni:

Data Awal, siswa yang tuntas belajar sebanyak 4 orang siswa dari 30 orang, yang belum tuntas sebanyak 25 orang siswa, dengan persentase ketuntasan sebanyak 16.67% dengan nilai rata-rata 63.50.

Siklus I, siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 orang siswa dari 30 orang, yang belum tuntas sebanyak 18 orang siswa, dengan persentase ketuntasan sebanyak 40.00% dengan nilai rata-rata 67.50.

Siklus II, siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 orang siswa dari 30 orang, yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa, dengan persentase ketuntasan sebanyak 50.00% dengan nilai rata-rata 70.93.

Siklus III, siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 orang siswa dari 30 orang, yang belum tuntas sebanyak 8 orang siswa, dengan persentase ketuntasan sebanyak 73.33% dengan nilai rata-rata 75.63.

Siklus IV, siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 orang siswa dari 30 orang, yang belum tuntas sebanyak 5 orang siswa, dengan persentase ketuntasan sebanyak 83.33% dengan nilai rata-rata 77.20.

Jadi setiap siklus ketuntasan belajar siswa ada peningkatan walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan, karena tidak mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu jika $KK \geq 80\%$ berarti bahwa siswa kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji yang mendapat KKM skor minimal 75 sudah mencapai 80% atau lebih, berarti pembelajaran tuntas. Dengan KK (ketuntasan klasikal) yang mencapai 83,33% pada siklus IV sehingga dapat disimpulkan menjawab hipotesis tindakan yang sudah diformulasikan sebelumnya yaitu bahwa penerapan teknik VCR dapat meningkatkan kemampuan Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN I Labuhan Haji Semester Genap pada tahun ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Management Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aminudin Aziz, E. 2008. *Materi Pokok Introduction to Linguistic*; 1-6 Depdikbud: Universitas Terbuka.
- Bambang Setiayadi. 2008. *Teaching English as a Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdiknas. 2014. *Standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang studi bahasa Inggris SMA*. Jakarta: Depdiknas
- Dulay, Burt, and Krashen. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Halliwell, Susan. 1992. *Teaching English in the Primary Classroom: Longman Handbooks for Language Teachers*. London. Longman Group UK Ltd.
- Harmer, Jeremy. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. London : Longman.
- Herawati Susilo. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Hornby, AS. 1995. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*. Fifth Edition : Oxford University Press.
- [Http://en.wikipedia.org/wiki/Classstrategy_VCR_book](http://en.wikipedia.org/wiki/Classstrategy_VCR_book). Accessed on December 15th, 2021
- Larcabel, Rita Susana. 1992. *The Role of Game in Language Acquisition*. English Teaching Forum Vol.30 N.2.USA : University of Essex.
- M. Toha Anggoro. 2007. *Metode Penelitian*. Fourth Edition. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.

- Muhammad Rozali. 2005. *Drawing Board in Teaching English Vocabulary to the Elementary School Students*. Selong: STKIP Hamzanwadi Selong. Unpublished Thesis S – 1.
- Nana Sudjana. 2004. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Nation, I.S.P. 1983. *Learning Vocabulary in Another Language*. Wellington. English Language Institute of Victoria University
- Richard, Jack.C and Willy A. Renandya. 2002. *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge: Cambridge University Press
- Rusman. 2006. *Guessing Words in Teaching English Vocabulary to the Elementary School Students*. Selong : STKIP Hamzanwadi Selong. Unpublished Thesis S – 1.
- Siti Ashri Ruwayda. 2006. The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) toward Students' Speaking Ability for the Second Year of SMPN 4 Selong 2005/2006. STKIP Hamzanwadi Selong: unpublished S-1 Thesis.
- Suharsimi Arikunto.2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC